

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

Nun Zairina

nunzairina109@gmail.com

dosen pembimbing

Nur asrima

nurasrima05@gmail.com

mahasiswa

Wardah Arsidah Pulungan

wardaharsidahp@gmail.com

mahasiswa

Azriasih Putri

azriasihputri123@gmail.com

mahasiswa

Rantika Wulandari

rantikawulandari0595@gmail.com

mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the influence in depth and examine the relationship between role playing and the development of linguistic intelligence in early childhood at RA Al-Huda. The method used is descriptive method using a qualitative approach. The results of this study indicate: Role playing is a method that is widely used and is considered capable of developing children's linguistic intelligence because it will stimulate a sense of empathy and understand and respect whatever professions are carried out by other people. role playing activities, and linguistic intelligence can develop better if the right methods are continuously applied. After conducting the research, the researchers drew the conclusion that role playing for early childhood can affect intelligence, especially linguistic intelligence for early childhood.

Keywords: *Role Playing, Linguistic Intelligence, Early Childhood.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara mendalam dan mengkaji kaitan antara bermain peran dengan perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Al-Huda. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Bermain peran merupakan metode yang banyak digunakan dan dianggap mampu mengembangkan kecerdasan linguistik anak karena akan menstimulasi rasa empati dan memahami serta menghargai apapun profesi yang dilakukan orang lain, Guru memiliki andil yang besar dalam mendampingi anak untuk membantu membentuk karakter anak melalui kegiatan bermain peran, dan Kecerdasan linguistik dapat berkembang lebih

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

baik jika terus diterapkan metode yang tepat. Setelah melakukan penelitian maka peneliti menarik kesimpulan yaitu bermain peran bagi anak usia dini dapat mempengaruhi kecerdasan-kecerdasan apalagi kecerdasan linguistik bagi anak usia dini.

Kata Kunci: *Bermain Peran, Kecerdasan Linguistik, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terbesar yang diterima oleh semua orang tua karena lahirnya seorang anak akan menjadi penerus garis keturunan dari kedua orang tuanya. Ketika seorang anak telah lahir ke dunia maka melekat sebuah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh kedua orang tuanya. Peningkatan pertumbuhan serta perkembangan anak yang sangat aktif terjadi pada umur antara 0 hingga anak berumur 5 tahun. Masa ini sering dikatakan masa *golden age*” atau masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan (Annaas, 2017). Pendidikan anak sangatlah penting bahkan harus dimulai sedini mungkin karena hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang anak dan hal ini akan membentuk karakter seseorang. Kemampuan berfikir ataupun pola fikir seorang anak menjadi faktor dasar pertumbuhan kecerdasan anak. Kecerdasan yang terbentuk ialah kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang-visual, kecerdasan kinestetik-badani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan lingkungan (*natural*) dan kecerdasan eksistensial (Hidayat, 2010).

Kecerdasan linguistik ialah kemampuan seseorang atau individu dalam mengolah serta menggunakan kata dengan sangat baik, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini akan tampak dan mampu dinilai oleh orang lain yaitu ketika adanya interaksi antara beberapa individu. Kecerdasan linguistik sejatinya telah ada dan mulai terbentuk sejak seseorang berada di usia dini. Berkembangnya kecerdasan linguistik seorang anak juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tumbuh dan kembangnya. Kecerdasan linguistik meliputi penguasaan kata yang baik, suara maupun ritme yang sangat jelas dan tenang serta intonasi ataupun pelafalan yang diucapkan sangatlah baik (Melda, 2020). Kecerdasan ini mengacu pada kepekaan seorang anak terhadap bunyi, struktur, fungsi kata, makna dan bahasa. Kecerdasan linguistik

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

sangat penting untuk kegiatan berfikir anak seperti berhitung dan proses komunikasi sehari-hari. Diperlukan metode yang tepat dalam upaya mengembangkan kecerdasan linguistik seorang anak. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah mengajak anak bermain peran. Hal tersebut dirasa perlukan dan amat peranan yang sangat besar dalam proses pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Dengan bermain peran, anak dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat menggali perasaan serta memecahkan permasalahan (Wulan, 2018).

Mendampingi dan memperhatikan tumbuh kembang anak sangatlah perlu dilakukan bagi semua orang tua, terlebih lagi jika menyangkut dengan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan seorang anak. Dalam memenuhi hal tersebut tentunya harus diikuti dengan stimulasi yang tepat yaitu dengan mengajak anak bermain peran. Dalam membangkitkan kesenangan terhadap anak, bermain peran dapat dilakukan karena akan memunculkan interaksi baik yang dilakukan atas usahanya sendiri maupun menjadi pengikut dari aturan yang telah ditetapkan oleh temannya. Seorang guru sekolah pendidikan anak usia dini dituntut harus mampu menikatkan kepekaan dan kemampuan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik muridnya, Brojklant berpendapat (Soemiarti, 2008) yang menyatakan bahwa guru sebagai elevator, guru juga bertugas melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perkembangan kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak dalam perkembangan setiap aspek. Sejauh mana kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak akan memenuhi kebutuhannya. Pengaplikasian metode bermain peran pada anak usia dini akan bermanfaat kepada pengembangan minat, bakat dan keterampilan pada anak. Konsep bermain peran (*role play*) sendiri berakar pada hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sosial (Masitoh, 2005).

Melalui kegiatan bermain peran anak akan belajar menempatkan dirinya pada posisi orang lain Dengan bermain akan menstimulasi emosi serta rasa empati sehingga dapat mengeksplorasi dan imajinasi anak dalam peningkatan kecerdasan linguistik anak. Seperti yang disampaikan Lukman (2017) yang mengatakan bahwa permainan ini mempertontonkan keterampilan sebuah peran di mana para pemain memainkan sebuah karakter-karakter yang dibayangkan. Ketika anak bermain peran dengan anak lainnya, perkembangan kognitif dan keterampilan anak terlihat dalam bermain peran/fantasi (Hartati, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan peneliti ialah; 1) untuk memperoleh informasi

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

secara mendalam mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al-Huda, 2) macam-macam bentuk bermain peran yang dilakukan di dalam proses kegiatan pembelajaran di RA Al-Huda, 3) melihat pengaruh bermain peran terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Al-Huda.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Huda Desa Mekar Sawit Kabupaten Langkat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menuturkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi ketika penelitian sedang berlangsung dan menyajikannya apa adanya (Subana, 2011). Penelitian dilakukan sedetail mungkin sehingga hasil yang didapatkan secara maksimal dan struktur kajian terarah.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. dokumentasi

Secara umum dan keseluruhan data yang sudah didapatkan serta dikumpulkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memahami, mmpeljelas dan mengatasi masalah (Sugiyono, 2016). Data yang ada harus nyata dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal tersebut sebagaimana diatur pada norma dan kaidah penelitian yang telah berlaku. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang pengaruh bermain peran terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini sehingga didapatkan data yang mendalam mengenai data yang menjadi titik fokus peneliti. Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016). Yang menyampaikan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

Data yang didapatkan serta digunakan oleh peneliti perlu diuji keabsahannya yaitu dengan triangulasi dan *member check*. Untuk mendapatkan data yang akurat triangulasi sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah kegiatan penelitian. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi: a) triangulasi sumber, b) triangulasi teknik dan c) triangulasi waktu. Sejalan dengan pemaparan Sugiyono (2016). *Member check* atau biasa dikenal sebagai validasi responden maupun umpan balik informan merupakan teknik yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk membantu dalam meningkatkan akurasi, validitas, kredibilitas dan transferabilitas suatu penelitian. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di RA Al-Huda Desa Mekar Sawit Kabupaten Langkat. Dari pengamatan kondisi dan keadaan sarana maupun prasarana sudah cukup baik. Terlihat dari letaknya yang berada di pusat daerah Kecamatan sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas. Hal tersebut memang sudah sewajarnya menjadi pertimbangan oleh beberapa pihak maupun instansi dalam mengadakan sebuah institusi di bidang pendidikan.

b. Media dan Properti yang Mendukung dalam Bermain Peran

Kegiatan bermain peran tentunya harus didukung oleh beberapa media dan properti yang akan digunakan. Dalam kegiatan bermain peran tidak hanya mendalami karakter tokonya saja tetapi juga hal lain salah satunya kostum-kostum profesi seperti polisi, guru, bidan, perawat, dokter dll. Selanjutnya peneliti mengamati bahwa tidak terjadinya ketidakadilan guru dalam menentukan peran yang akan dimainkan oleh anak-anak, yaitu dengan melakukan pengacakan dan memberikan kesempatan anak untuk mengambil kertas secara acak yang telah ditulis masing-masing peran yang akan dimainkan oleh anak. Hal tersebut mengajarkan anak untuk bisa menerima kondisi dan keputusan atas apa yang telah ia terima. Memberikan pengertian dan penjelasan kepada semua anak yang telah mendapatkan perannya masing-masing bahwa siapapun bisa menjadi apapun, maka dari itu selalu semangat dan berusaha keras dalam menggapai cita-cita yang diinginkan.

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

Dalam penerapan kegiatan bermain peran dilakukan menggunakan metode demonstrasi dan praktik peran langsung oleh anak. Adapun langkah-langkah pada metode demonstrasi menurut Nana (2010) yaitu:

a. Persiapan atau perencanaan.

Menetapkan tujuan demonstrasi dan langkah-langkah pokok demonstrasi serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan maupun yang mendukung kegiatan demonstrasi.

b. Pelaksanaan demonstrasi

Selalu usahakan agar meminta perhatian kepada seluruh anak untuk mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru di depan, tumbuhkan sikap kritis pada anak, berikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sehingga anak tersebut maupun yang lainnya ikut memperhatikan memiliki keyakinan akan kebenaran suatu proses, buat penilaian dari kegiatan tersebut.

c. Tindak lanjut demonstrasi

Setelah berlangsung dan selesainya kegiatan demonstrasi, berikan anak kesempatan untuk mengulang secara singkat atas apa yang baru saja dilakukan dan disampaikan pada kegiatan demonstrasi tersebut.

Selanjutnya metode yang digunakan setelah berlangsungnya metode demonstrasi yaitu metode praktik, diantaranya ialah:

1. Anak yang telah mendapatkan dan akan memainkan peran yang telah ditentukan harus diberi pengertian yang mendalam sebelum benar-benar melakukan praktik bermain peran langsung.
2. Setelah selesai mengganti kostum peran/tokoh, guru langsung menjelaskan apa saja fungsi dan manfaat peran masing-masing dari tokoh yang diperankan.
3. Selanjutnya memaparkan kepada anak bahwa setiap tokoh yang diperankan memiliki bidang dan tujuan serta manfaatnya masing-masing terhadap masyarakat.
4. Arahkan anak untuk saling bertukar wawasan mengenai fungsi dan manfaat tokoh yang diperankan oleh masing-masing anak kepada anak yang lain, hal ini bertujuan untuk memberikan stimulai tentang saling menghargai dan memahami terhadap kelebihan diri sendiri dan orang lain melalui tokoh yang diperankan oleh masing-masing anak.

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

5. Terus arahkan dan dampingi dalam melakukan komunikasi ataupun interaksi sosial antara satu anak ke anak yang lain, serta biarkan setiap anak berimajinasi mengenai sosok ataupun tokoh yang diperankan masing-masing anak tersebut.

c. Kondisi dan Peran Guru Sebagai Pendamping dalam Bermain Peran

Seorang pendidik harus memiliki sikap adil yang cukup besar untuk penyokong perkembangan kecerdasan anak usia dini. Hal tersebut didasarkan atas pelajaran norma dan akhlak yang diterapkan ketika anak sedang duduk di bangku Pendidikan Anak Usia Dini. Sejalan yang disampaikan Wulan (2018) bahwa terdapat 5 komponen peran guru mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan linguistik seorang anak, diantaranya yaitu:

a. Peran guru sebagai pendidik

Selaku sebagai seorang pendidik dalam melakukan penyokongan terhadap kecerdasan anak yaitu kecerdasan linguistic pada anak usia dini, dalam melakukan penyokongan ini guru harus mengajari anak tentang bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata yang sopan digunakan saat berbicara dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua. pembelajaran ini dapat dilakukan guru pada tahap awal yaitu guru memberitahukan pada anak kata-kata yang sopan saat digunakan pada orang tua berbeda dengan kata-kata yang digunakan pada teman serta guru disini harus memberi contoh sehingga anak dapat menerapkan hal tersebut dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu guru juga harus menggunakan Bahasa yang sopan saat berbicara pada anak sehingga anak akan melakukan praktik secara tidak langsung dan guru harus memiliki sikap dan sifat yang baik dan bisa ditiru oleh anak usia dini.

Sebagai seorang guru yaitu memiliki tugas untuk mendidik anak tidak hanya dalam pembelajaran dan ilmu, juga harus mendidik karakter anak hingga menjadi sempurna tetapi guru juga harus memiliki standar kualitas sebagai seorang pendidik untuk contoh yaitu amanah, memiliki wibawa, terdisiplin dan memiliki nilai kemandirian setiap hal tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai panutan untuk anak didiknya. (Sadulloh, 2011).

b. Guru sebagai bimbingan

Membimbing adalah bagian dari tugas seorang guru, salah satu kegiatan wajib

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

yang dilakukan oleh Lembaga anak usia dini yaitu bermain. Pada saat melakukan kegiatan tersebut yaitu kegiatan bermain guru harus menjalankan peran sebagai seorang pembimbing. Awal kegiatan pembelajaran guru harus melakukan pengaturan dalam kelas terlebih dahulu dan menyiapkan bahan dan media yang akan dipergunakan selama melakukan kegiatan bermain peran-peranan yang sesuai dengan tema yang telah dirancang guru di dalam RPPH. Selanjutnya langkah yang harus dilakukan guru setelah melakukan penjelasan yaitu bertanya kepada peserta didik tentang peran yang dilakukan dalam pembelajaran kali ini agar terjadi interaksi dan kedekatan. Pada bagian ini peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran bermain peran ini yaitu memberikan petunjuk dan arahan kepada anak tentang tugas dan tanggung jawabnya dalam tugas kali ini serta memberikan petunjuk pada bagian permainan sekaligus guru memahami sikap dan sifat setiap anak dalam memberikan pengarahan (Khalifah, 2016).

c. Guru sebagai contoh teladan

Memiliki peran sebagai contoh teladan bagi peserta didiknya dalam pengembangan kecerdasan linguistik pada anak usia dini yaitu guru harus ikut serta dalam melakukan permainan peran, memberikan contoh dalam melakukan komunikasi dengan baik dan menggunakan kata-kata yang jelas supaya dapat dimengerti oleh para peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut.

d. Guru sebagai motivator kreativitas

Salah satu peran yang sangat penting bagi seorang guru yaitu mendorong kreativitas anaknya dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu memberikan dukungan dan hadiah pada anak yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru seperti bermain peran ini guru harus membrikan kebebasan untuk anak dalam memilih dalam menjalankan kewaiban dan tugasnya melakukan permainan peran tersebut. Motivasi adalah hal yang wajar dilakukan oleh anak dengan memberikan kata-kata memuji anak seperti “bagus sekali, hebat, luar biasa” atau engan memberikan tanda-tanda dengan mengajukan jempol dan memberikan hadiah pada setiap keberhasilan entah hanya sebuah permen dan hal-hal kecil.

e. Guru sebagai evaluator

Guru selaku evaluator memiliki tugas yaitu melakukan penilaian dengan cara

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

objektif serta menyeluruh, baik itu secara lisan, penilaian wajah, serta pemeranan gaya. Mempermudah seorang guru melakukan penilaian terhadap setiap individu atau peserta didik masing-masing, sebaiknya guru harus mengetahui karakter setiap peserta didik serta membuat catatan setiap perkembangan anak sehingga guru bias melakukan evaluasi secara adil dan efektif.

Dalam mengoptimalkan peran guru yang mendampingi anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistik diperlukan komunikasi yang bagus dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Dengan dibarengi komunikasi yang tepat diharapkan kegiatan bermain peran akan menjadi menyenangkan dan tidak terkesan membosankan bagi anak. Menurut Syaiful dan Aswan (2010) yang menyatakan bahwa komunikasi yang bernilai perbaikan dan mendidik dikarenakan faktor tujuan dilaksanakan pembelajaran yang dijalani serta pengarahan untuk hal-hal tertentu yang telah dirancang sebagai awal perencanaan sebelum melakukan pembelajaran di rumah. Melalui komunikasi peserta didik bias dan wajib melakukan pemberian pendapat serta masukan dari pembelajaran yang telah didapatkan dari pembelajaran sebelumnya untuk menambah wawasan dan bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain (Shapiro, 2001). Interaksi antar individu juga tak lepas dari bahasa. Yusuf (2010) memberikan pendapat bahwasanya kemampuan berbahasa adalah salah satu kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain atau melakukan interaksi sehingga orang paham dengan apa yang dimaksud antara satu dengan yang lain.

d. Kaitan antara Bermain Peran dengan Kecerdasan Linguistik

Bermain peran adalah kegiatan yang selalu diterapkan pada anak usia dini yang memiliki fungsi untuk memunculkan sikap-sikap positif seperti rasa empati pada orang lain dan mendalami profesi serta tanggung jawab terhadap hal yang diperankan. Pada kegiatan bermain peran ini orang banyak beranggapan bahwa kegiatan ini memiliki nilai-nilai yang praktis serta dapat digunakan untuk media dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan pada setiap anak yang berbeda-beda. (Tedjasaputra, 2003).

Mengenali kata-kata secara efektif juga merupakan kemampuan linguistik baik itu secara lisan ataupun secara tertulis dalam hal tersebut juga termasuk kemampuan kognitif dalam mengingat informasi dan melakukan komunikasi tentang bahasa itu sendiri. (Kadek,

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

2011). Sesuai dengan pendapat dari Nurmay (2020) yang berpendapat bahwa dasar dalam mencapai kecerdasan linguistic anak terdapat didalamnya lima tahapan perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Holofrastik, pada tahapan ini itu terjadi antara usia anak 1 hingga 2 tahun pada tahapan ini seorang anak sudah dapat menyimak apa yang disampaikan oleh seseorang dan hal ini adalah sebuah pengetahuan untuk anak. Dalam hal ini sebagai contoh anak dapat menyebutkan atau menghafalkan anggota keluarga, nama hewan, sayur dan seterusnya. Pada tahapan ini juga anak mulai mengetahui makna ucapan yang diucapkan oleh seseorang kepadanya atau ucapannya kepada orang lain meskipun belum sempurna.
2. Tahapan linguistik ke-2 (kalimat 2 kata), pada tahapan ini akan terjadi anak pada usia 2 hingga 3 tahun di tahap ini pula anak mulai melakukan komunikasi dengan orang di sekelilingnya sesuai dengan apa yang dirasakan anak dengan bertanya dan juga meminta.
3. Tahap linguistik ke-3 (pembangunan cara bahasa), tahapan ini mulai dilalui anak pada usia 3 sampai 4 tahun. Anak mulai aktif untuk memulai percakapan dengan temannya ataupun orang yang ada di sekitarnya. Kreativitas anak dalam pembentukan kata-kata baru mulai terjadi pada tahap ini.
4. Tahapan linguistik ke-4 (bahasa menjelang dewasa), anak pada usia 4 sampai 5 tahun memasuki tahapan linguistik IV. Dalam tahapan kali ini anak sudah memulai memakai struktur penataan Bahasa serta kalimat yang cukup efisien dan rumit. Anak juga masih sulit dalam menyusun kata-kata yang memiliki makna yang mudah dipahami oleh orang-orang dan bermakna.
5. Tahapan linguistik V, tahapan ini akan dilalui anak ketika memasuki usia 5 tahun keatas. Kemampuan dalam mengolah kata ketika berbicara masih terbatas tetapi terus berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

e. Pencapaian Proses Bermain Peran dalam Membentuk Karakter Anak

Proses pembentukan karakter anak harus diperhatikan secara seksama, karena jika salah dalam mengambil langkah maka anak akan memiliki karakter yang tidak diinginkan oleh banyak orang. Melalui kegiatan bermain peran diharapkan mampu perlahan membentuk

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

karakter dan akhlak yang baik karena anak akan terlatih mengenal profesi dan peran dari berbagai macam orang yang ada di sekitarnya. Moeslichtoen berpendapat bahwa permainan peran yaitu permainan yang menggunakan pikiran untuk berhayal-hayal dan berperilaku seolah-olah seperti karakter yang sedang dimainkan baik itu sebagai binatang, tumbuhan-tumbuhan maupun karakter orang sekalipun. Karakter yang cakap dan aktif berbicara pada anak usia dini memiliki peluang akan terbentuk seiring dengan pertumbuhan anak apabila metode bermain peran tetap terus dilakukan secara intens. Melakukan permainan peran ini juga dapat mendukung perkembangan-perkembangan anak secara menyeluruh kognisi, sosial-emosional, serta fisik-motorik seorang anak (Asmawati, 2011).

Seorang anak biasanya memiliki karakter berasal dari 2 hal, yaitu karakter bawaan dari orang tua dan karakter yang terbentuk karena kebiasaan dan lingkungan. Megawangi dalam buku Gunansyah (2011) mengutarakan pendapatnya bahwa, Pendidikan karakter yang baik itu merupakan Pendidikan yang diawali dari keluarga yang dilakukan sejak dini hingga tua. Kurniawaty (2011) berpendapat bahwa Pendidikan karakter yaitu usaha dalam melakukan penanaman nilai-nilai kebaikan pada peserta didik yang didalamnya terdapat kesadaran diri dan kemauan untuk berbuat baik, tindakan yang dilakukan dalam keadaan nyata serta kebaikan dan kebajikan untuk memulai sesuatu dengan ikhlas agar menjadi manusia yang sesuai dengan alquran dan assunah yaitu memiliki akhlak yang baik dan sopan (Suyanto, 2005).

SIMPULAN

Setelah pembahasan dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui metode bermain peran perlu pendampingan yang tepat agar tercapai tujuan yang diinginkan. Metode bermain peran yang dilakukan di RA Al-Huda, Desa Mekar Sawit, Kabupaten Langkat sudah dilakukan dengan cukup baik yaitu menggunakan media kostum tokoh yang diperankan diantaranya ialah polisi, tentara dan dokter. Melalui kegiatan bermain peran, anak menjadi peka terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan berinteraksi serta menggunakan tata bahasa yang baik dan benar dalam berbicara kepada orang tua, guru, teman dan orang yang ada di sekitarnya.

Guru sangat berperan dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak melalui

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

kegiatan bermain peran, dikarenakan guru mampu menguasai kondisi dan menciptakan suasana yang baik untuk proses belajar pada anak usia dini. Penggunaan metode bermain peran berpengaruh terhadap stimulasi dan perkembangan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

Dari hasil penelitian dan pembahasan pembahasan serta penguraian kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti ingin menyampaikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi siapapun yang memiliki kepentingan dalam hal pengaruh bermain peran terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini. Kegiatan bermain peran perlu dikonsepskan lagi untuk memberikan variasi peran yang akan dimainkan oleh anak, karena semakin banyak peran yang dimainkan maka diharapkan anak akan semakin banyak memahami dan mengetahui berbagai macam profesi yang lain sebagai gambaran untuk menilai bahwa menjadi sukses di kemudian hari tidak hanya melalui profesi tersebut saja, tetapi banyak profesi yang bisa mengantarkan seseorang menuju kesuksesannya di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Annaas Budi S. 2017. Hubungan antara Berat Bayi Lahir Rendah dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda. 3(2). 83-91.
- Asmawati, Luluk, dkk. 2011. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunansyah, Ganes. 2010. *Orientasi Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*.
- Hartati S. 2005. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Hal. 124.
- Hidayat A.A. 2010. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Khalifah, Mahmud dan Muhammad Qutub. 2016. *Menjadi Guru Inspiratif*. Sukoharjo: Mu'asasah Iqra'.
- Kurniawaty, Aries Susanty. 2011. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*. Jakarta: Litbang RA Istiqlal.
- Lukman, A. 2017. *Perkembangan Kecerdasan Linguistik dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran*. *Jurnal Parameter*. 29(1), 1- 10.
- Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Melda. 2020. *Pelaksanaan Metode Keterampilan Berbicara Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal di TPA/Kober Permata Bunda Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu. 1-93.
- Moeslichtoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI RA AL-HUDA

Nana, Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 84.

Nurmay, Q. 2020. *Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak di RA AR-ROHMAH Pekukuhan Mojosari Mojokerto*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Dakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. Hal. 42.

Shapiro, L. E. 2001. *Menjarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Subana. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Sadulloh, Uyoh dkk. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:

Remaja Rosdakarya. Hal. 136.

Tedjasaputra, M. S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan, untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

Wulan Roviani, S. 2018. *Peranan Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas TanjungPura. Pontianak. *Artikel Penelitian*. 1-10.

Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.